

**HUBUNGAN PEMBIASAAN BUDAYA ISLAMI
DAN KEDISIPLINAN BERIBADAH
DENGAN KEPERIBADIAN SISWA KELAS 6
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

**Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)**

IAIN PURWOKERTO

SITI KHUSNUL BARIYAH

1717661014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

HUBUNGAN PEMBIASAAN BUDAYA ISLAMI DAN KEDISIPLINAN
BERIBADAH DENGAN KEPRIBADIAN SISWA KELAS 6
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS

Siti Khusnul Bariyah
1717661014

ABSTRAK

Perilaku anak sangat menjadi perhatian. Bagaimana ketika mereka dewasa nanti, tergantung pembentukan ketika masih anak-anak. Kepribadian seorang anak agar menjadi pribadi yang baik, harus diajari dengan hal-hal yang baik pula. Agar tertanam pada diri, maka harus dilakukan berulang-ulang. Pembiasaan budaya islami dan kedisiplinan beribadah merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk pribadi yang beriman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan pembiasaan budaya islami dengan kepribadian siswa, hubungan kedisiplinan beribadah dengan kepribadian siswa, serta hubungan pembiasaan budaya islami dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama terhadap kepribadian siswa kelas 6 MIN 1 Banyumas.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimen, populasi adalah seluruh siswa kelas 6 MIN 1 Banyumas dengan jumlah 119 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi berganda.

Hasil penelitian hubungan pembiasaan budaya islami dengan kepribadian siswa dalam kategori baik dan signifikan, kedisiplinan beribadah dengan kepribadian siswa dalam kategori baik dan signifikan, pembiasaan budaya islami dan kedisiplinan beribadah dengan kepribadian siswa juga menghasilkan kategori baik dan signifikan.

Dengan analisa regresi sederhana diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan pembiasaan budaya islami dengan kepribadian siswa sebesar 55,2%, kedisiplinan beribadah dengan kepribadian siswa juga berhubungan positif dan signifikan sebesar 34,4%. Hasil analisis berganda menunjukkan adanya hubungan bersama-sama secara positif dan signifikan antara pembiasaan budaya islami dan kedisiplinan beribadah dengan kepribadian siswa sebesar 56,1%. Berdasarkan penelitian ini, disarankan asrama membuat buku harian siswa agar setiap kegiatan siswa terprogram dan terencana sehingga pembiasaan dan kedisiplinan akan maksimal yang menjadikan kepribadian siswa menjadi semakin baik.

Kata Kunci : Pembiasaan Budaya Islami, Kedisiplinan Beribadah, Kepribadian Siswa

RELATONSHIP OF ISLAMIC CULTURAL HABITUATION AND STUDENT
DISCIPLINE TO THE PERSONALITY
OF 6TH-GRADE STUDENTS AT MIN 1 BANYUMAS

Siti Khusnul Bariyah
1717661014

ABSTRACT

The behavior of children is really a concern. How they will become when they are adults depended on the formation when they were a child. Children's personality in order to be a good person must be taught with good things. To be embedded in, it must be done repeatedly. The custom of Islamic culture and the discipline of worship is one of the factors that can shape the faithful person. This study is aimed to analyze the relationship of Islamic cultural habituation with student personality, religious discipline relationship with student personality, and the relationship of Islamic cultural habituation and student discipline simultaneously to the personality of 6th-grade students at MIN 1 Banyumas.

The approach in this research is non-experimental quantitative; the population is all 6th-grade students MIN 1 Banyumas with a total of 119 students. The data collection technique used a questionnaire. Analysis of the results of the research used descriptive statistics, simple regression, and multiple regression.

The results of the study are the relationship of Islamic cultural habituation with student personality in both good and significant categories, the discipline of worship with student personality in both good and significant categories, Islamic cultural habituation, and worship discipline with student personality also produce good and significant categories.

With simple regression analysis, it is known that there is a positive and significant relationship between Islamic culture habituation and student personality by 55.2%, worship discipline with student personality is also positively and significantly related by 34.4%. The results of multiple analyzes show that there is a positive and significant concurrent relationship between Islamic cultural habituation and worship discipline with student personality of 56.1%. Based on this research, it is recommended that the dormitory makes a student's diary so that each student's activities are programmed and planned so that habituation and discipline will be maximized, which makes the student's personality better.

Keywords: Habituation of Islamic Culture, Discipline of Worship, Student Personality

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Deskripsi Konseptual	10
1. Kepribadian Siswa	10
a. Definisi kepribadian.....	10
b. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian	11
1) Faktor genetik dan hereditas.....	11
2) Faktor lingkungan.....	12
3) Faktor belajar	12
c. Kepribadian siswa yang kuat	13
d. Teori Kepribadian.....	14

1) Kepribadian perspektif psikoanalisis Sigmund	
Freud	14
a) Insting	15
b) Tingkatan kepribadian	16
c) Stuktur kepribadian.....	17
d) Kecemasan	18
2) Kepribadian perspektif humanisme Rollo May	19
3) Kepribadian perspektif behaviorisme B.F. Skinner	22
2. Pembiasaan Budaya Islami	24
a. Pembiasaan	24
1) Pengertian pembiasaan	24
2) Metode pembiasaan	25
3) proses membentuk kebiasaan dalam Islam.....	29
4) prinsip dan syarat metode pembiasaan	31
b. Budaya	34
1) Pengertian budaya.....	34
2) Unsur-unsur budaya.....	36
3) Fungsi budaya.....	37
4) Sifat kebudayaan.....	37
5) Perubahan budaya.....	38
6) Wujud Budaya	38
c. Pembiasaan Budaya Islami	39
d. Ruang Lingkup Pembiasaan Budaya Islami	41
e. Pentingnya Pembiasaan Budaya Islami dalam Proses Pendidikan	42
1) Tujuan pendidikan	42
2) Cara mewujudkan tujuan pendidikan	45
f. Strategi Implementasi Pembiasaan Budaya Islami.....	45
3. Kedisiplinan Beribadah	47
a. Kedisiplinan.....	47
1) Pengertian disiplin	47

	2) Macam-macam disiplin	48
	3) Prinsip-prinsip disiplin	49
	4) Bentuk dan pendekatan disiplin.....	50
	b. Beribadah.....	51
	1) Pengertian Ibadah	51
	2) Tujuan Ibadah	54
	3) Macam-macam dan Pembagian Ibadah	54
	4) Motivasi Ibadah	56
	5) Hikmah Ibadah.....	57
	B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	58
	C. Kerangka Berpikir	59
	D. Hipotesis Penelitian	60
BAB III	METODE PENELITIAN.....	62
	A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	62
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	63
	C. Populasi dan Sampel	64
	D. Variabel Penelitian	64
	E. Teknik Pengumpulan Data	65
	F. Instrumen Penelitian.....	67
	1. Instrumen Kepribadian Siswa	67
	a. Definisi Konseptual	67
	b. Definisi Operasional	69
	c. Kisi-kisi Instrumen	69
	d. Jenis Instrumen	71
	e. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	72
	2. Instrumen Pembiasaan Budaya Islami	77
	a. Definisi Konseptual	77
	b. Definisi Operasional	78
	c. Kisi-kisi Instrumen	79
	d. Jenis Instrumen	81
	e. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	81

	3. Instrumen Kedisiplinan Beribadah.....	85
	a. Definisi Konseptual	85
	b. Definisi Operasional	87
	c. Kisi-kisi Instrumen	87
	d. Jenis Instrumen	88
	e. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	89
	G. Teknik Analisis Data	92
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	97
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	97
	B. Deskripsi Data	102
	1. Deskripsi Data Variabel Pembiasaan Budaya Islami	103
	2. Deskripsi Data Variabel Kedisiplinan Beribadah	105
	3. Deskripsi Data Variabel Kepribadian Siswa	107
	C. Pengujian Prasyarat Analisis Data	109
	1. Uji Normalitas	109
	2. Uji Heteroskedastisitas	112
	3. Uji Linieritas	113
	D. Pengujian Hipotesis	115
	E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	123
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	129
	A. Simpulan.....	129
	B. Implikasi.....	129
	C. Saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

SK PEMBIMBING TESIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian tentang perilaku anak sangat penting. Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan dibidang teknologi, komunikasi dan informasi atau sering disebut dengan era globalisasi. Pendidikan menjadi aspek terpenting dalam kehidupan manusia, terutama pendidikan moral. Fungsi pendidikan Islam antara lain membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugasnya di muka bumi, baik sebagai '*abdullah* maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi. Semua itu menyangkut tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga, dalam masyarakat dan tugas kekhalifahan terhadap alam.¹

Amanah dari Allah sebagai khalifah di muka bumi tidaklah mudah. Masih banyak yang tidak menjalankan amanah. Membiarkan alam rusak, bertindak kerusuhan, mendzolimi keluarga maupun menyakiti diri sendiri. Semua itu karena seseorang tidak memiliki iman kepada Allah. Jika orang beriman, maka dia akan melakukan amal sholeh sebagai cerminan dari imannya.

Keimanan seseorang tidak dapat langsung tertanam dalam diri seseorang. Perlu adanya pembiasaan yang dilakukan agar orang tersebut melakukan perbuatan yang baik. Pendidikan akan mengarahkan anak menjadi apapun. Seorang anak lahir membawa potensi, selanjutnya lingkungannya yang membentuknya menjadi baik maupun buruk.

Selama ini pendidikan dipercaya sebagai salah satu sarana yang cukup efektif dalam rangka meyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian pendidikan dituntut memerankan fungsinya dengan sebaik mungkin. Karena maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh berhasil dan tidak berhasilnya pendidikan dalam bangsa itu sendiri. Pendidikan tidak

¹ Muhaimin et.al., *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001), 24.

hanya menghasilkan pribadi yang cerdas dan terampil, tetapi juga pribadi yang berbudi pekerti luhur. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan mempunyai dua aspek pokok. Pertama, aspek pengajaran dan latihan sebagai sarana penyampaian pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat bagi pribadi anak didik maupun masyarakat. Kedua, aspek pembudayaan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti. Hal ini yang sedang digadang oleh pendidikan di Indonesia.²

Peningkatan keimanan dan ketaqwaan dapat dilakukan salah satunya dalam sekolah berasrama atau boarding school. Melalui pembiasaan yang dilakukan, akan membentuk pribadi yang baik. Kegiatan yang rutin dilakukan, sistem peraturan yang harus ditaati, akan mengubah kebiasaan buruk peserta didik. Selain itu, pendampingan yang ekstra agar peserta didik dapat diarahkan menjadi pribadi yang lebih baik.

Sistem sekolah berasrama juga diterapkan dalam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang selanjutnya di singkat MIN 1 Banyumas. Sesuai program sekolah, siswa kelas enam wajib diasramakan. Kegiatan yang dilakukan disana merupakan pembentukan untuk menjadi pribadi yang bertaqwa serta mempersiapkan peserta didik menghadapi ujian. “Dengan pembiasaan sholat tahajud, peserta didik terbiasa bangun lebih awal untuk persiapan belajar. Selain itu juga sistem imun terbentuk, karena bangun di pagi hari sangat menyehatkan.”³

Pembiasaan yang dilakukan akan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Pembiasaan tersebut meliputi sholat tahajud, tadarus Al-Qur'an, setoran baca Al-Qur'an, sholat sberjamaah, hafalan jus 30, shalat dluha, membaca surat ar-Rahman, asmaul husna, muroja'ah Al-Mulk, dan lain sebagainya. selain pembiasaan ketaqwaan juga ada pembelajaran untuk persiapan ujian. Pembelajaran itu meliputi pemberian vocabulary bahasa Inggris dan bahasa Arab, pembelajaran mandiri serta belajar tuutor sebaya.

² Dhian Budi Asih, “Anak Mahaguru bagi Dirinya Sendiri” *Derap Serayu*, edisi 02 th X, (Banjarnegara: Humas, 2012), 4.

³ Wawancara dengan kepala MIN 1 Banyumas tanggal 22 Februari 2019.

Selain itu juga banyak aktifitas yang menunjang peserta didik untuk lebih baik.

Untuk setingkat sekolah dasar, sistem boarding school berat dilakukan, karena pendampingan terhadap siswanya harus ekstra. Siswa umuran sekolah dasar masih belum bisa mandiri. makanya tidak banyak yang menyediakan boarding school untuk tingkatan sekolah dasar. Di purwokerto baru ada di MI Negeri 1 Banyumas.

Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi manusia untuk dapat hidup di dunia secara lurus dan baik, serta hidup di akhirat dengan naungan ridho dan pahala Allah. Konsep pendidikan etika dalam Islam memiliki arti yang sangat penting sehingga hampir setiap kehidupan manusia tidak pernah lepas dari etika. Pendidikan etika yang bermuara pada akhlak adalah tema sentral bagi pelaksanaan pendidikan, karena pendidikan akhlak ini merupakan asas dasar bagi manusia untuk berinteraksi dengan sang pencipta (*hablum min al-ilah*), maupun dengan sesama manusia (*hablum min al-nas*), serta dengan alam (*hablum min al-alam*).⁴

Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“...dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar...” (QS. Al-Ankabut: 45).

Dari ayat diatas, dapat kita lihat adanya kaitan langsung antara shalat dengan akhlak. Tidak hanya shalat, namun juga kegiatan ibadah lainnya. Seseorang yang mendirikan shalat tentu tidak akan mengerjakan segala perbuatan yang tergolong perbuatan keji dan mungkar. Maka, akhlak yang

⁴ Rosif, “Dialektika Pendidikan dalam Islam (Analisis Pemikiran Ibnu Maskawaih)”, Online Jurnal Pendidikan Agama Islam,03, no. 2 (November 2015),395 (diakses 11 Maret 2019).

baik adalah buah dari ibadah yang baik, atau ibadah yang baik akan diterima oleh Allah tentu akan melahirkan akhlak yang baik dan terpuji.

Asrama MIN 1 Banyumas memiliki kegiatan rutin yang dilakukan seperti sholat berjamaah, tadarus, hafalan, belajar bersama, muroja'ah, sholat dluha, sholat tahajjudan lainnya. Hal ini dilakukan secara terus menerus, kemudian dapat dikatakan menjadi pembiasaan. Apabila siswa sudah terbiasa, maka akan melakukan tanpa disuruh maupun paksaan. Pembiasaan ini dapat dikatakan etika islam, karena sholat berjamaah, dan ibadah lainnya dikatakan usaha untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, kemudian belajar bersama, hafalan, berinteraksi dengan teman, berbagi dan lainnya dapat dikatakan usaha menjalin hubungan baik sesama manusia. Selain itu juga diberi pengertian untuk menjaga kebersihan lingkungan, bersih-bersih setiap minggu, menjaga tanaman dan sebagainya, itu juga merupakan hubungan baik dengan alam.

Kaitannya dengan ibadah, perlu dilakukan secara disiplin, karena apabila kedisiplinan tidak ditanamkan, pembiasaan tidak berjalan maksimal. Disiplin adalah kunci sukses. Sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dan tekun dalam usaha maupun belajar. Pendisiplinan siswa dengan pelaksanaan ibadah berjamaah merupakan sarana yang tepat. Karena ibadah merupakan puncak segala kepatuhan. Maksudnya adalah masih banyak orang muslim yang meninggalkan shalat fardu apalagi sunnah yang sering terlupakan karena sifatnya sunnah. Maka, bagi siapa yang melaksanakan karena telah menyadari pentingnya ibadah, disanalah bentuk kepatuhan terhadap Allah ada pada diri orang tersebut.⁵

Ibadah di asrama MIN 1 Banyumas dilakukan dengan disiplin. Misalnya sholat fardu berjamaah, sholat sunnah berjamaah, tadarus bersama, muroja'ah bersama. Hal ini dilakukan bersama agar tertanam kedisiplinan. Apabila tidak disiplin, maka akan ketinggalan maupun ada sanksi.

⁵ Zurinal Z dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta, Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 26.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, baik sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahtera lahir batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahirnya atau batinnya.⁶

Semua usaha untuk menjadikan pribadi yang lebih baik. Dari pembiasaan budaya Islam maupun kedisiplinan beribadah, untuk menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti hubungan pembiasaan budaya Islam dan kedisiplinan beribadah dengan kepribadian siswa kelas 6 MIN 1 Banyumas.

Peneliti tertarik meneliti di MIN 1 Purwokerto karena pendidikan sistem asrama untuk jenjang sekolah dasar di wilayah purwokerto hanya ada di MIN 1 Purwokerto. Dalam asrama tersebut, siswa diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Fokus penelitian sehubungan dengan latar belakang sebagaimana dipaparkan diatas menunjukkan adanya kesulitan pembentukan pribadi siswa untuk menjadikan pribadi yang lebih baik. Di era globalisasi yang lebih diutamakan adalah nilai afektif, namun apabila hanya mengandalkan pembelajaran di kelas saja, maka yang unggul adalah nilai kognitif. Perlu adanya pendampingan yang ekstra dan juga terprogram agar tercapainya pembentukan kepribadian siswa.

Perubahan kepribadian dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berarti faktor bawaan yang ada pada diri setiap individu. Faktor internal ini bawaan sejak lahir dan keturunan dari sifat kedua orang tuanya. Bagaimana sikap orangtuanya selama ini, bisa jadi diturunkan kepada anaknya nantinya. selanjutnya faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal

⁶ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, (Jakarta, Pustaka Panjimas, 1992), 11.

biasanya pengaruh dari lingkungannya, baik dari keluarga, teman, tetangga, guru hingga pengaruh dari apa yang dia lihat dan baca.⁷ Apa yang selalu anak itu saksikan, maka akan mempengaruhi kepribadiannya.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadiannya, orang terdekat dan interaksi paling lama adalah dengan keluarga. Dalam kehidupan keluarga, pembentukan kepribadian dilakukan secara alamiah, tidak dibuat-buat. Apa yang biasa dilakukan oleh orangtuanya, bisa jadi ditiru oleh anaknya. Apabila orang tua berperilaku baik dihadapan anak, maka akan berpengaruh pada kepribadian yang baik pada anak tersebut, begitupun sebaliknya. Namun, tidak semua orang tua dapat memantau perkembangan anak. Seringkali kesibukan anggota keluarga menjadikan kurang adanya interaksi antara anggota keluarga. Hal ini berpengaruh tidak baik untuk kepribadian anak. Selain keluarga, guru juga berperan penting dalam pembentukan kepribadian. Salah satu tujuan orang tua menyekolahkan anak juga untuk menjadikan pribadi yang baik. Namun peran guru terhalang oleh waktu yang terbatas, sehingga pembentukan kepribadian tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Untuk memaksimalkan pembentukan kepribadian, perlu adanya pembelajaran dan pemantauan setiap waktu. Hal ini dapat dilakukan dalam sekolah berasrama. Sekolah berasrama dapat memaksimalkan tujuan pembentukan kepribadian. Karena kegiatan dalam sekolah berasrama terprogram menjadikan sebuah kebiasaan dan dilakukan dengan kedisiplinan. Sekolah berasrama memungkinkan siswa terkontrol segala perilaku, ibadah, dan aktifitas sehari-hari. Dengan adanya sekolah berasrama, akan memaksimalkan program pembentukan kepribadian menuju yang lebih baik lagi.

Di kabupaten Banyumas, sekolah tingkat dasar yang berasrama baru ada satu sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Peneliti memfokuskan pada sekolah dasar yang berasrama.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

⁷ M Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Jakarta, Ar-Ruzz, 2010), 19

- a. Adakah hubungan positif yang signifikan antara pembiasaan budaya Islami dengan kepribadian siswa kelas 6 MIN 1 Banyumas?
- b. Adakah hubungan positif yang signifikan antara pembiasaan budaya islami dengan kedisiplinan beribadah siswa kelas 6 MIN 1 Banyumas?
- c. Adakah hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan beribadah dengan kepribadian siswa kelas 6 MIN 1 Banyumas?
- d. Adakah hubungan positif yang signifikan antara pembiasaan budaya islami dan kedisiplinan beribadah dengan kepribadian siswa kelas 6 MIN 1 Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan apakah ada hubungan positif yang signifikan antara pembiasaan budaya Islami dengan kepribadian siswa kelas 6 MIN 1 Banyumas?
2. Untuk membuktikan apakah ada hubungan positif yang signifikan antara pembiasaan budaya islami dengan kedisiplinan beribadah siswa kelas 6 MIN 1 Banyuma?
3. Untuk membuktikan apakah ada hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan beribadah dengan kepribadian siswa kelas 6 MIN 1 Banyumas?
4. Untuk membuktikan apakah ada hubungan positif yang signifikan antara pembiasaan budaya Islami dan kedisiplinan beribadah dengan kepribadian siswa kelas 6 MIN 1 Banyumas?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - b. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak Asrama MIN 1 Banyumas, dapat menjadi sumber inspirasi dalam pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah peserta didik.
- b. Bagi pembaca, dapat memberikan gambaran secara riil mengenai kondisi pembiasaan budaya Islami dan kedisiplinan beribadah serta hubungannya dengan kepribadian siswa, sehingga dapat menjadi masukan untuk mengevaluasi dan mengembangkan ke arah yang lebih baik.
- c. Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan tentang pembiasaan budaya Islami, kedisiplinan beribadah serta kepribadian siswa.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan persoalan dalam penelitian ini maka susunan dan sistematika penulisan diuraikan pada masing-masing bab. Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab dimana masing-masing bab terdiri atas sub-bab, sedangkan antara satu bab dengan bab yang lain memiliki keterkaitan yang sangat erat. Untuk lebih mudah pembahasan, maka isi sistematika dari tesis ini disusun dengan format sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

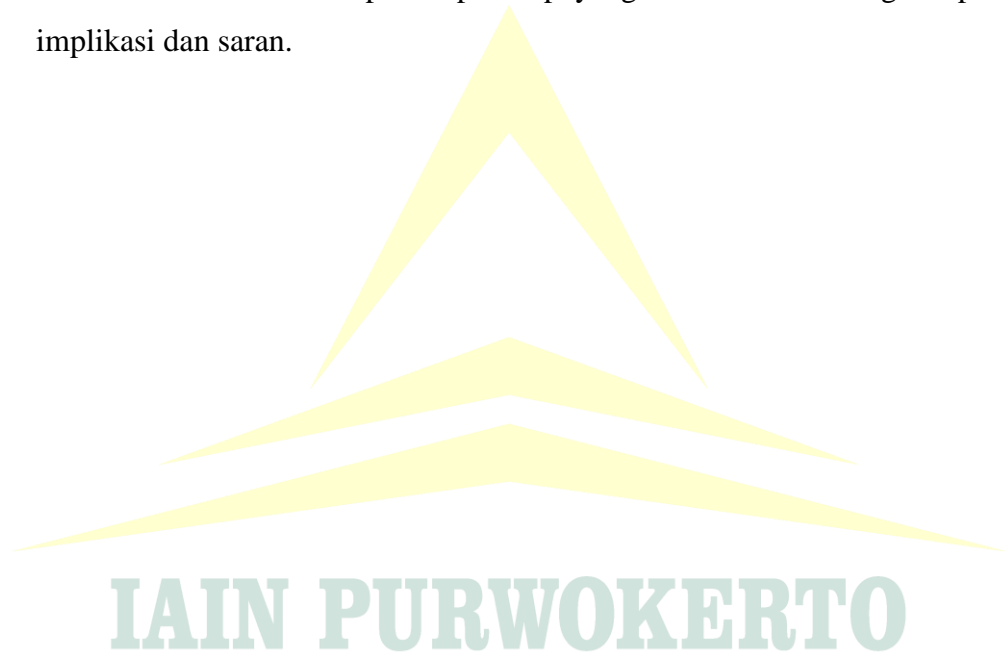
Bab kedua landasan teori yang akan dijelaskan tentang deskripsi konseptual yang mencakup variabel terikat atau *dependen variable* dalam hal ini adalah kepribadian siswa. Variabel perlakuan atau *independent variable* dalam penelitian ini ada dua yaitu pembiasaan budaya Islami dan kedisiplinan beribadah, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi

dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang mencakup instrumen variabel terikat yaitu akhlak siswa dan instrumen variabel bebas yang mencakup pembiasaan budaya Islami dan Kedisiplinan siswa masing-masing mencakup definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, jenis instrumen, uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang membahas tentang simpulan, implikasi dan saran.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara pembiasaan budaya islami dengan kepribadian siswa sebesar 41,44 yang terletak pada interval 37-42 dalam kategori sedang. Hubungan positif ini berarti bahwa jika pembiasaan budaya islami semakin baik, maka kepribadian siswa MIN 1 Banyumas semakin baik. Dengan demikian, hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti searah dan sesuai dengan teori dan kaidah yang ada. Selanjutnya, untuk kedisiplinan beribadah dengan kepribadian juga ada hubungan positif yang signifikan sebesar 26,96 yang terletak pada interval 25-28 dalam kategori sedang. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika kedisiplinan semakin baik, maka kepribadian siswa juga semakin baik. Untuk pembiasaan budaya islami dengan kedisiplinan beribadah juga ada hubungan positif yang signifikan yang saling berkaitan satu sama lain. Kemudian ada hubungan positif yang signifikan antara pembiasaan budaya islami dan kedisiplinan beribadah dengan kepribadian siswa, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2. Faktor lain yang tidak diteliti namun berpengaruh dan saling berhubungan antara lain faktor genetik dan hereditas, faktor belajar, lingkungan dan keluarga.

B. IMPLIKASI

Dari beberapa poin yang telah dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa hubungan pembiasaan budaya islami terhadap kepribadian siswa MIN 1 Banyumas lebih besar dibandingkan dengan variabel kedisiplinan beribadah. Implikasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya tindakan tegas bagi

pelanggar kedisiplinan dari pihak pendamping maupun pengasuh asrama, sehingga siswa merasa jera jika tidak berdisiplin. Semakin disiplin seorang siswa dalam beribadah, maka akan dicerminkan dalam kepribadian siswa di kehidupan sehari-hari yang semakin baik.

C. SARAN

1. Siswa dalam kehidupan sehari-hari hendaknya dibuatkan buku harian yang berisi tugas yang harus dilaksanakan setiap harinya dengan diketahui oleh pendamping setiap kamar. Dengan demikian pembiasaan akan terprogram dan kedisiplinan akan semakin baik.
2. Pembiasaan budaya islami harus tetap dijaga dan ditingkatkan, karena pembiasaan budaya islami masih dalam kategori sedang, sedikit lagi menuju kategori tinggi.
3. Kedisiplinan beribadah juga harus ditingkatkan, karena masih dalam kategori sedang, masih perlu pemantauan dan adanya punishment kepada yang tidak disiplin agar kedisiplinan terlaksana dengan baik.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Mohammad. “ Agen dan Struktut dalam Pandangan Piere Bordeau”, Online Jurnal of BioKultur,01,no. 02 (Juli-Desember 2012), 98 (diakses 27 Mei 2019).
- Ali, Heri Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos, 1999.
- Ali, Muhammad. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Anshori, M. Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ardani, Moh.. *Fikih Ibadah Praktis*. Jakarta, Mitra Cahaya Utama.
- Arief ,Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakart: Ciputat Press.
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi. 1954. *Kuliah Ibadah*. Jakrarta: Bulan Bintang.
- Asih, Dhian Budi. 2012. “Anak Mahaguru bagi Dirinya Sendiri” *Derap Serayu*, edisi 02 th X. Banjarnegara: Humas.
- Azwar, Saifudin. 2006. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. 2013. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Za’balawi, Muhammad Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Dewey, John. 1961. *Democrncy and Education*. New york: Macmillan Company.
- Djatnika, Rachmat. 1992. *Sistem Ethika Islami*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Dumont, Frank. 2010. *A History of Personality Psychology*. Newyork: Cambridge University Press.
- Gie, The Liang. 1972. *Kamus Administration*. Jakarta: Gunung Agung.
- Gregory, Jess Feist. 2008. *Theories Of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2015. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jamaluddin, Syakir. 2008. *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*. Yogyakarta: LPPI UMY.

- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Koencoroningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Koswara, E. 1991. *Teori Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Latipun. 2001. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Ma'ruf, Amar. 2019. "Penanaman Karakter Religius di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga" *Tesis*. Purwokerto: IAIN Purwokero.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina.
- Mala, Abdurrahman R. "Membangun Budaya Islami di Sekolah", online Jurnal of *Irfani*, volume 11 (Juni 2015), 6-9 (diakses 24 Oktober 2019).
- Mas'ud, Abdurrahman dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin et.al. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mujib, Abdul. 1999. *Fitrah dan Kepribadian Islam*. Jakarta: Darul Fallah.
- Munandar, Utami dkk. 2001. *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu dan Pemikiran.
- Munawaroh. 2013. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Intermedia.
- Nasution, Lahmuddin. 1995. *FIQH*. Bandung: Logos.
- Nata, Abudin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta; Rajawali Press.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. 2015. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Qutub, Muhammad. 1993. *system pendidikan islam*. Bandung : PT Al-Ma'arif.
- Rachmawati, Tutik. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rochmah, Efi Yulianti. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras.
- Rosif. "Dialektika Pendidikan dalam Islam (Analisis Pemikiran Ibnu Maskawaih)", Online Jurnal Pendidikan Agama Islam, 03, no. 2 (November 2015), 395 (diakses 11 Maret 2019).

- Sahertian, Piet A. 1994. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Septiawan, Riki. *Disiplin*. diakses pada tanggal 4 Juli 2019.
- Sobur, Alek. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjono, Anas. 1995. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syamsudin, Muhammad. 2018. “Pengelolaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Mhammadiyah Banyumas” *Tesis*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Syarifuddin, Amin. 2010. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- Thoifah, I,anatul. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Widyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyosiswoyo, Supartono. 2009. *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah, 2002.
- Yonas, Luthfi Kholida. 2016. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik MAN 1 Baureno, Bojonegoro” *Tesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Yusuf LN, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2012. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yusuf, Samsu dan Achmad Juntika Nurihsan. 2012. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Z, Zurinal dan Aminuddin. 2008. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Zuhdi, Masjfuk. 1992. *Studi Islam Jilid :2 Ibadah*. Jakarta, Rajawali.